

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. PT Asuransi Takaful Keluarga

Takaful Keluarga adalah pelopor perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Mulai beroperasi sejak tahun 1994, Takaful Keluarga mengembangkan berbagai produk untuk memenuhi kebutuhan berasuransi sesuai syariah meliputi perlindungan jiwa, perlindungan kesehatan, perencanaan pendidikan anak, perencanaan hari tua, serta menjadi rekan terbaik dalam perencanaan investasi. Dalam rangka meningkatkan kualitas operasional dan pelayanan. Takaful Keluarga telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 dari *Det Norske Veritas* (DNV), Norwegia, pada november 2009 sebagai standar internasional mutakhir untuk sistem manajemen mutu. Takaful Keluarga terdaftar dan diawasi oleh otoritas jasa keuangan (OJK) serta memiliki tenaga pemasaran yang terlisensi oleh asosiasi asuransi jiwa Indonesia (AAJI) dan asosiasi asuransi syariah Indonesia (AASI).

2. PT Bni Life Insurance

PT BNI Life Insurance (BNI Life) merupakan perusahaan asuransi yang menyediakan berbagai produk asuransi seperti asuransi kehidupan (jiwa), kesehatan, pendidikan, investasi dan pensiun. Dalam menyelenggarakan kegiatan usahanya, BNI Life telah memperoleh izin usaha di bidang asuransi jiwa berdasarkan surat dari menteri keuangan nomor

305/KMK.017/1997 tanggal 7 Juli 1997. Pendirian BNI Life, sejalan dengan kebutuhan perusahaan induknya, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI, untuk menyediakan layanan dan jasa keuangan terpadu bagi semua nasabahnya (*one-stop financial service*). Saat ini BNI Life telah hadir melalui 4 saluran distribusi yaitu *agency*, *bancassurance*, *employee benefits* dan *syariah*. *Agency* dipasarkan melalui agen-agen yang memasarkan produk individu, sedangkan *bancassurance* dipasarkan melalui jaringan BNI di seluruh Indonesia. *Employee benefits* dikhususkan bagi produk-produk asuransi kumpulan ke perusahaan-perusahaan, sedangkan *syariah* memasarkan produk asuransi baik individu, ataupun kumpulan dengan prinsip syariah. Pada tanggal 11 Maret 2014, otoritas jasa keuangan (OJK) memberikan persetujuan perubahan kepemilikan saham PT BNI Life insurance ("BNI Life"). Berdasarkan persetujuan tersebut pada tanggal 21 Maret 2014, BNI Life telah menyelenggarakan RUPSLB dengan agenda penerbitan saham baru sebanyak 120.279.633 lembar yang diambil seluruhnya oleh Sumitomo Life Insurance Company. Terhitung sejak tanggal 9 Mei 2014, BNI Life telah menjadi perusahaan asuransi kehidupan (*jiwa joint venture*) dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tetap menjadi pemegang saham pengendali sebesar 60,000000%; Sumitomo Life Insurance Company memiliki 39,999993%; 0,000003% dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Karyawan (YKP) BNI dan 0,000003% dimiliki oleh Yayasan Danar Dana Swadharma (YDD).

3. PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya

PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya (CAR Life Insurance) didirikan tanggal 30 April 1975 berdasarkan akta notaris Ridwan Suselo No. 357, dengan modal Rp 500 juta dan disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.Y.A.5/450/6 Tanggal 9 Desember 1975. CAR pertama kali mendapat izin usaha berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.KEP.492/DJM/III-5/11/1975 Tanggal 15 November 1975. Setelah beberapa kali perpanjangan perijinan usaha, secara tetap dan tanpa batas perusahaan mendapat izin usaha perasuransian dari Kementerian Keuangan R.I. Nomor: KEP-013/KM.13/1987, tanggal 18 Desember 1987. Perusahaan memiliki Unit Usaha Syariah berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan R.I. nomor KEP-070/KM.10/2007 tanggal 5 April 2007. Perusahaan juga merupakan pendiri Dana Pensiun Lembaga Keuangan Central Asia Raya (DPLK CAR) berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan R.I. nomor KEP-183/KM.17/1995, tanggal 4 Juli 1995.

Sejak didirikan, para pendiri, seluruh pemegang saham, dewan komisaris dan direksi telah berkomitmen untuk menjadikan perseroan sebagai salah satu perusahaan asuransi jiwa yang terkemuka di Indonesia dan memberikan layanan yang tinggi. Banyak kemajuan dan prestasi yang telah dicapai CAR. Kemajuan dan pencapaian tersebut dapat diukur, kemudian disajikan dalam bentuk grafik dan dilaporkan dalam laporan keuangan CAR. Tahun 2019 perseroan memiliki kekayaan lebih dari Rp 8,27 triliun, dengan *risk based capital* (RBC) lebih dari 120%. Perusahaan adalah satu-satunya perusahaan asuransi jiwa dan yang pertama berhasil meraih *platinum award* atas predikat ‘sangat bagus’ selama 10 (sepuluh) tahun

berturut-turut dari majalah Info Bank, dan yang pertama meraih 16 unit link awards kinerja tahun 2015, 11 unit link awards kinerja tahun 2016, 22 unit link awards untuk kinerja 2017, 25 unit link awards untuk kinerja tahun 2018, serta 25 unit link awards untuk kinerja tahun 2019. Selain itu majalah investor memberikan penghargaan 9 unit link awards untuk kinerja 2017, 12 unit link awards untuk kinerja 2018, dan 11 unit link awards untuk kinerja 2019.

4. PT Sun Life Financial Indonesia

Sun Life merupakan perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional terkemuka yang menyediakan beragam produk asuransi, serta solusi pengelolaan kekayaan dan aset, baik untuk individu maupun korporasi. Sun Life beroperasi di sejumlah pasar utama di seluruh dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Cina, Australia, Singapura, Vietnam, Malaysia, dan Bermuda. Sun Life memiliki ambisi untuk menjadi salah satu perusahaan asuransi dan aset manajemen terbaik di dunia dengan membantu para nasabah meraih keamanan finansial dan menjalani hidup yang lebih sehat. Per 30 September 2021, Sun Life memiliki total dana kelolaan sebesar CAD 1,39 triliun. Sun Life Financial Inc. diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE), dengan kode saham SLF. Sejak 1995, PT Sun Life Financial Indonesia (Sun Life Indonesia) telah menyediakan berbagai produk proteksi dan pengelolaan kekayaan, yang meliputi asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, dan perencanaan hari tua kepada para nasabah. Sun Life Indonesia memiliki tujuan yang jelas yaitu membantu para nasabah mencapai keamanan finansial dan menjalani hidup yang lebih sehat. Setiap tahun Sun Life Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan.

Sun Life terus berupaya untuk meningkatkan produk dan layanan demi memenuhi kebutuhan para nasabah.

5. PT Asuransi Jiwa Central Asia

PT Asuransi Central Asia (ACA) adalah Perusahaan yang bergerak di bidang asuransi umum, berdiri sejak 29 Agustus 1956. Ketika berdiri ACA menempati kantor di Jalan Asemka No. 28 Jakarta. Kemudian sempat beberapa kali mengalami perpindahan sebelum akhirnya menetap di Wisma Asia, Jakarta sejak 1998 hingga sekarang. Setelah lebih dari setengah abad (65 tahun) ACA tumbuh secara konsisten dan sudah memiliki 1 kantor pusat, 2 kantor pusat operasional, 44 kantor cabang, 26 kantor perwakilan, dan 4 kantor perwakilan Unit Layanan Asuransi Syariah (ULAS) yang tersebar di seluruh Indonesia. Dalam menjalankan perusahaan, ACA selalu didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang saat ini mencapai 1.585 karyawan. ACA adalah salah satu perusahaan asuransi nasional dengan jumlah aset terbesar, dimana saat ini mencapai Rp 10,73 triliun. Pada Desember 2020, permodalan yang dimiliki ACA mencapai Rp 5,80 triliun dengan rasio pencapaian solvabilitas sebesar 319,76%. Ini berarti jika seluruh nasabah ACA mengajukan klaim secara bersamaan, perusahaan dapat memenuhinya dan masih memiliki cadangan sebesar 219,76% untuk melanjutkan bisnisnya. Nilai tersebut jauh melampaui ketentuan pemerintah yang hanya 120%. Produk asuransi andalan ACA adalah OTOMATE (Asuransi Kendaraan Bermotor), ASRI (Asuransi Properti), dan produk Asuransi Mikro seperti Asuransi Demam Berdarah. ACA juga memiliki produk lain yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yaitu asuransi rekayasa, pengangkutan, rangka kapal, travel safe (Asuransi Perjalanan), Medi+ (Asuransi Kesehatan), Wellwoman (Asuransi

Kanker Wanita), asuransi keuangan, asuransi kecelakaan diri, asuransi tanaman dan produk asuransi lainnya.

6. PT Asuransi Jiwa Syariah Manulife Indonesia

Manulife Financial Corporation merupakan grup jasa keuangan internasional terkemuka yang membantu masyarakat membuat keputusan lebih mudah serta hidup lebih baik. Manulife Financial Corporation dikenal sebagai John Hancock di Amerika Serikat dan Manulife di negara-negara lain. Manulife Financial Corporation menyediakan nasihat keuangan, solusi asuransi dan jasa manajemen aset dan manajemen kekayaan untuk konsumen individu, konsumen kumpulan dan institusi-institusi. Pada akhir tahun 2020, Manulife Financial Corporation memiliki 37.000 karyawan, lebih dari 118.000 tenaga pemasar dan ribuan mitra distributor yang melayani lebih dari 30 juta konsumen. Hingga 31 Desember 2020, Manulife Financial Corporation memiliki lebih dari \$1.3 triliun (US\$1.0 triliun) dana kelolaan dan administrasi, dan pada 12 bulan terakhir Manulife Financial Corporation membayar sebesar \$31.6 miliar klaim serta manfaat lainnya kepada nasabah Manulife Financial Corporation. Manulife Financial Corporation beroperasi di Asia, Kanada dan Amerika Serikat dan telah melayani konsumen selama lebih dari 155 tahun. Manulife Financial Corporation berkantor pusat di Toronto, Kanada, dengan simbol 'MFC' di bursa saham Toronto, New York dan Filipina, dan dengan simbol '945' di Hong Kong.

7. PT Asuransi Jiwa Syariah Amanah Jiwa Githa Artha

Didirikan pada tahun 2012, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanah Jiwa Giri Artha atau lebih dikenal dengan "Amanah Githa" merupakan perusahaan asuransi jiwa yang dalam menjalankan

kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariah Islam. Perusahaan ini didirikan oleh pemegang saham Amanah Githa yaitu Dana Pensiun Perhutani yang merupakan anak perusahaan dari BUMN Perum Perhutani dan bekerja sama dengan PT Arga Bangun Bangsa (ESQ165) yang lebih dikenal sebagai lembaga pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia berbasis spiritual. Misi dari perusahaan ini adalah menjadi perusahaan asuransi jiwa syariah pilihan utama masyarakat. Sedangkan visinya adalah menjalankan usaha asuransi jiwa syariah yang dapat memenuhi kebutuhan peserta yang terus berubah dan menanamkan pentingnya tolong menolong melalui proteksi dan perencanaan keuangan. Adapun produk-produk asuransi yang telah diluncurkan saat ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (Amar Link Maksima), produk asuransi beasiswa pendidikan (Amar Cendekia), produk asuransi meninggal dunia (Amar Kebajikan), produk asuransi kecelakaan diri (Amar Perlindungan Diri), produk asuransi pembiayaan (Amar Pembiayaan), asuransi purna tugas (Amar Sejahtera), dan produk asuransi haji dan umroh. Pada tahun 2013 dan 2014 secara berturut-turut Amanah Githa dipercaya sebagai penyelenggara asuransi jemaah haji dan petugas haji Indonesia oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

8. PT Asuransi Jiwa Sinar Mas

Didirikan pada 14 April 1985, PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG (juga disebut Sinarmas MSIG Life) telah mengalami berbagai perkembangan dan perubahan. Perubahan terakhir pada tahun 2011, nama perusahaan menjadi PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG (juga disebut Sinarmas MSIG Life) sebagai realisasi dari *joint venture* dengan Mitsui Sumitomo Insurance Co.,Ltd. Dampak dari *joint*

venture tersebut, Sinarmas MSIG Life menjadi perusahaan asuransi jiwa dengan modal terbesar diantara perusahaan-perusahaan asuransi jiwa di Indonesia. Pertumbuhan Sinarmas MSIG Life menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dapat dilihat dari Premium Income yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada akhir tahun 2011, tercatat Total Aset Sinarmas MSIG Life mencapai Rp 21,612 Triliun, dan Total Premi meningkat sekitar 34,85% dibanding tahun 2010. Dengan kinerja yang cermat dan hati-hati, rasio pencapaian solvabilitas yang dicapai Sinarmas MSIG Life akhir tahun 2011 dengan menggunakan metode *Risk Based Capital* (RBC) adalah 920,36%. Perkembangan Sinarmas MSIG Life didukung oleh pengelolaan keuangan yang sangat baik, inovasi produk, dan pelayanan yang mengacu pada kepuasan nasabah, didukung oleh lebih dari 6.000 tenaga marketing pada saat ini dan jaringan bisnis yang luas dengan lebih dari 100 kantor pemasaran yang tersebar di seluruh Indonesia di tahun 2012. Sinarmas MSIG Life siap menyediakan layanan terbaik untuk kebutuhan finansial perseorangan maupun perusahaan.

9. PT Axa Mandiri Financial

PT AXA Mandiri Financial Services (AXA Mandiri) merupakan perusahaan patungan antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan AXA Group, yang berdiri pada tahun 2003. PT AXA Mandiri Financial Services merupakan perusahaan yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasar Surat Ijin Usaha no. S-071/MK.6/2004 tanggal 11 Februari 2004. AXA Mandiri mampu mempertahankan posisinya sebagai pemimpin di jalur distribusi *bancassurance* dengan menguasai 23 persen pangsa pasar berdasarkan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia pada Desember

2014. AXA Mandiri didukung oleh lebih dari 1.900 Financial Advisor di lebih dari 1.100 cabang Bank Mandiri dan 200 cabang Bank Syariah Mandiri di seluruh Indonesia. AXA Mandiri juga didukung oleh lebih dari 500 *Telesales Officer* yang memasarkan produk asuransi melalui jalur *telemarketing*. AXA Mandiri telah meraih sejumlah penghargaan di antaranya *Annual Report Award 2012* peringkat 2 kategori *Finance Private Non Listed Company* versi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Top Agent Award 2014* kategori telemarketing versi Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), *Best Insurance Companies 2014* kategori perusahaan asuransi dengan aset di atas Rp 15 triliun versi Majalah Investor, *Golden Trophy Award* pada Infobank Insurance Award 2015 atas prestasi kinerja keuangan yang sangat baik selama 5 tahun berturut-turut dan berbagai penghargaan lainnya.

10. PT Capital Life Syariah

PT Capital Life Syariah adalah perusahaan asuransi jiwa syariah yang merupakan *sister company* dari PT Bank Capital Indonesia Tbk, dan menjadi salah satu entitas dari PT Capital Life Indonesia Tbk, sebuah perusahaan nasional penyedia jasa keuangan yang terintegrasi. PT Capital Life Syariah bertekad selalu menjadi perusahaan asuransi jiwa syariah yang lebih dinamis dan mampu menghadapi tantangan di masa depan. Melalui penerapan teknologi modern, PT Capital Life Syariah turut mengedepankan kecepatan dalam mengambil keputusan dan menindak lanjuti kebutuhan bisnis terkait asuransi jiwa syariah. PT Capital Life Syariah telah memiliki ijin operasional dari Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (OJK) pada tanggal 31 Maret 2017 dengan Nomor KEP-18/D.05/2017 dan terdaftar sebagai anggota Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) dan anggota Asosiasi Asuransi Jiwa Syariah Indonesia (AASI). Sesuai slogan PT

Capital Life Syariah yaitu Masa Depan Yang Lebih Berkah, PT Capital Life Syariah hadir di tengah-tengah industri asuransi jiwa syariah yang beroperasi secara penuh (*full fledge*) melalui produk dan layanan asuransi jiwa syariah yang inovatif dan sesuai dengan prinsip syariah.

B. Data Laporan Keuangan

Pada penelitian ini, objek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah laporan data keuangan dengan jumlah sampelnya adalah 10 perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK tahun 2016-2020 dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang aktif beroperasi pada tahun 2016-2020
- b. Perusahaan asuransi syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2016-2020

Tabel 4.1

Nama Perusahaan	Tahun	Dana tabarru (Dalam Jutaan Rupiah)	Surplus defisit underwriting (Dalam Jutaan Rupiah)
PT Takaful Keluarga	2016	Rp. 105.113	Rp. 12.973
	2017	Rp. 112.320	Rp. 10.640
	2018	Rp. 138.462	Rp. 12.779
	2019	Rp. 181.254	Rp. 23.141
	2020	Rp. 187.266	Rp. 4.290
PT BNI Life Insurance	2016	Rp. 11,633	Rp. 2,247
	2017	Rp. 19,907	Rp.3.305
	2018	Rp. 21,921	Rp. 1,897
	2019	Rp. 11,938	Rp. 17,706
	2020	Rp. 31,117	Rp. 12,750
PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2016	Rp. 20,680	Rp.1,436
	2017	Rp. 19,941	Rp. 5,774

Nama Perusahaan	2017		
	2018	Rp. 15,434	Rp. 4,244
	2019	Rp. 15,120	Rp. 3,585
	2020	Rp. 20,122	Rp. 999
Tahun	Dana tabarru (Dalam Jutaan Rupiah)	Surplus defisit underwriting (Dalam Jutaan Rupiah)	
PT Asuransi Jiwa Central Asia	2016	Rp. 21.560	Rp. 2.423
	2017	Rp. 22.815	Rp. 4.732
	2018	Rp. 35.028	Rp. 1.056
	2019	Rp. 36.880	Rp.6.173
	2020	Rp. 21.360	Rp. 2.056
PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah	2016	Rp. 10.135	Rp. 4.783
	2017	Rp. 13.508	Rp. 3.572
	2018	Rp. 16.544	Rp. 2.777
	2019	Rp. 23.854	Rp. 5.041
	2020	Rp. 27.719	Rp. 4.521
PT Sunlife Financial Indonesia	2016	Rp. 10.135	Rp. 4.783
	2017	Rp. 13.508	Rp. 3.572
	2018	Rp. 16.544	Rp. 2.777
	2019	Rp. 23.854	Rp. 5.041
	2020	Rp. 27.719	Rp. 4.520
Asuransi Jiwa Syariah Amanah Githa Artha	2016	Rp. 3.950	Rp. 2.856
	2017	Rp. 5.445	Rp. 5.615
	2018	Rp. 9.770	Rp. 3.325
	2019	Rp.10.442	Rp. 6.818
	2020	Rp. 10.043	Rp. 3.867
Asuransi Jiwa Sinar Mas	2016	Rp. 35.086	Rp.9.697
	2017	Rp. 44.703	Rp. 12.133
	2018	Rp. 46.674	Rp. 17.571
	2019	Rp. 53.561	Rp. 8.300
	2020	Rp. 65.650	Rp. 4.154

Sumber: Laporan Keuangan Pada Maing-Masing Perusahaan

Nama Perusahaan	Tahun	Dana tabarru (Dalam Jutaan Rupiah)	Surplus defisit underwriting (Dalam Jutaan Rupiah)
PT Axa Mandiri Financial	2016	Rp.20.185	Rp. 6.111
	2017	Rp. 31.715	Rp. 10.270
	2018	Rp. 37.817	Rp. 13.680
	2019	Rp. 37.738	Rp. 1.740
	2020	Rp. 43.873	Rp. 4.559
Capital Life Syariah	2016	Rp. 70.29	Rp.20.70
	2017	Rp. 63.14	Rp. 35.23
	2018	Rp. 58.978	Rp. 93.20
	2019	Rp. 9.902	Rp. 82.65
	2020	Rp. 2.528	Rp. 99.60

Sumber: Laporan Keuangan Pada Maing-Masing Perusahaan

C. Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif yaitu metode- metode yang berkaitan dengan pengajian dan pengumpulan suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Penulis akan menggunakan program aplikasi Eviews dalam melakukan analisis data olahan yang 73 meliputi modal perusahaan terhadap cadangan pembayaran kaim surplus /defisit Underwriting. Pengajian data yang akan digunakan dengan melalui perhitungan : Mean, Median , Nilai tertinggi, Nilai terendah, Standar Deviasi, dan Jumlah Observasion. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menggunakan uji statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau gambaran terhadap objek yang ditelit.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 06/07/22
Time: 16:41
Sample: 2016 2020

	Y	C	X
Mean	28875.00	1.000000	4027.240
Median	21544.50	1.000000	3633.000
Maximum	99781.00	1.000000	9697.000
Minimum	10043.00	1.000000	1056.000
Std. Dev.	20081.65	0.000000	2067.380
Skewness	1.845343	NA	0.858729
Kurtosis	6.262572	NA	3.239565
Jarque-Bera	50.55319	NA	6.264696
Probability	0.000000	NA	0.043615
Sum	1443750.	50.00000	201362.0
Sum Sq. Dev.	1.98E+10	0.000000	2.09E+08
Observations	50	50	50

Sumber : Hasil pengolahan data evIEWS 10

Keterangan :

X = Dana Tabarru'

Y = Surplus Defisit Underwriting

2. Uji Analisis Regresi Data Panel

a. Common Effect Model (CEM)

Model sederhana yaitu menggabungkan seluruh time series dan cross section. selanjutnya dilakukan estimasi model dengan menggunakan OLS (Ordinary Least Square). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Kelemahan model ini yaitu

ketidaksesuaian model dengan kenyataan, dimana terdapat kondisi yang berbeda-beda dari tiap objek dari suatu waktu ke waktu lainnya.

Tabel 4.3
Hasil Uji Common Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/07/22 Time: 16:48
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13685.92	5836.675	2.344814	0.0232
X	3.771587	1.292032	2.919112	0.0053
R-squared	0.150761	Mean dependent var		28875.00
Adjusted R-squared	0.133069	S.D. dependent var		20081.65
S.E. of regression	18697.85	Akaike info criterion		22.54938
Sum squared resid	1.68E+10	Schwarz criterion		22.62586
Log likelihood	-561.7346	Hannan-Quinn criter.		22.57851
F-statistic	8.521212	Durbin-Watson stat		2.009273
Prob(F-statistic)	0.005331			

S

umber : Hasil pengolahan data eviws 10

Model regresi untuk Common Effect Model yaitu : $Y = 3.771587$

Keterangan :

X = Dana Tabarru'

Y= Surplus Defisit Underwriting

Berdasarkan tabel diatas model regresi yaitu variabel dana tabarru' berpengaruh secara signifikan terhadap surplus defisit underwriting, dilihat dari nilai probability nya yaitu $0,005331 < 0,05$. Artinya variabel dana tabarru' berpengaruh signifikan terhadap surplus defisit underwriting. Sedangkan

nilai koefisien determinasi sebesar 0,150761 yang menunjukkan variabel independen mampu menjelaskan 15% terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya 85% dijelaskan diluar model. Model yang digunakan adalah Common Effect Model

b. Fixed Effect Model (FEM)

Mengungkapkan bahwa pendekatan efek tetap (fixed effect) salah satu kesulitan prosedur data panel bahwa intesepe dan slope yang konsisten sulit terpenuhi. Untuk mengatasi hal tersebut, yang dilakukan dalam panel data adalah memasukkan variabel boneka (dummy variabel) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda- beda baik lintas unit (cross section) maupun antar waktu (time series). Pendekatan dengan memasukkan variabel bonekas ini biasanya disebut fixed effect atau least square dummy variabel (LSDV).

Tabel 4.4
Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/07/22 Time: 16:49
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13682.24	5893.921	2.321416	0.0250
X	3.772498	1.312132	2.875091	0.0062

Effects Specification

Period fixed (dummy variables)			
R-squared	0.241281	Mean dependent var	28875.00
Adjusted R-squared	0.155063	S.D. dependent var	20081.65
S.E. of regression	18459.15	Akaike info criterion	22.59667
Sum squared resid	1.50E+10	Schwarz criterion	22.82612
Log likelihood	-558.9169	Hannan-Quinn criter.	22.68405
F-statistic	2.798496	Durbin-Watson stat	2.109099
Prob(F-statistic)	0.027995		

Sumber : Hasil pengolahan data views 10

Model regresi untuk Fixed Effect Model yaitu : $Y = 3.772498X$

Keterangan:

X = Dana Tabarru'

Y = Surplus Defisit Underwriting

Berdasarkan tabel 4.4 model regresi tersebut, variabel dana tabarru' berpengaruh signifikan terhadap surplus defisit underwriting. Dilihat dari nilai probability F statistic yaitu $0,027905 < 0,05$ yang artinya variabel dana tabarru' berpengaruh signifikan terhadap surplus defisit underwriting, sedangkan nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0.241281

yang menunjukkan variabel independen mampu menjelaskan 24% terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya 76% dijelaskan diluar model. Model yang digunakan yaitu fixed effect model :

c. Random Effect Model

Tabel 4.5
Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Period random effects)
 Date: 06/07/22 Time: 16:49
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13684.39	6240.936	2.192683	0.0332
X	3.771965	1.290840	2.922101	0.0053

Effects Specification		S.D.	Rho
Period random		5054.628	0.0698
Idiosyncratic random		18459.15	0.9302

Weighted Statistics			
R-squared	0.153743	Mean dependent var	21828.59
Adjusted R-squared	0.136113	S.D. dependent var	19652.21
S.E. of regression	18265.85	Sum squared resid	1.60E+10
F-statistic	8.720350	Durbin-Watson stat	2.049318
Prob(F-statistic)	0.004860		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.150761	Mean dependent var	28875.00
Sum squared resid	1.68E+10	Durbin-Watson stat	2.009299

Sumber : Hasil pengolahan data views 10

Model regresi untuk Random Effect Model adalah: $Y = 3.771965$

Keterangan :

X = Dana Tabarru'

Y = Surplus Defisit Underwriting

Berdasarkan tabel 4.5 model regresi tersebut variabel dana tabarru' berpengaruh signifikan terhadap surplus defisit underwriting. Dilihat dari nilai probabilitas F statistic yaitu 0.004860 yang mana nilai tersebut menunjukkan $<0,05$ dimana variabel dana tabarru' tidak berpengaruh signifikan terhadap surplus defisit underwriting. Sedangkan nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0.153743 yang menunjukkan variabel independen mampu menjelaskan 15% terhadap variabel dependen sedangkan sisanya 85% dijelaskan diluar model. Model yang digunakan dalam hal ini yaitu Random Effect Model :

d. Uji Chow

Tabel 4.6
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	0.428543	(4,44)	0.7872
Period Chi-square	1.910936	4	0.7521

Period fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/07/22 Time: 15:19

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<i>u</i> C	30667.87	3481.893	8.807816	0.0000
<i>m</i> X	-0.192632	0.215553	-0.893665	0.3760
R-squared	0.016366	Mean dependent var		28875.00
Adjusted R-squared	-0.004126	S.D. dependent var		20081.65
S.E. of regression	20123.04	Akaike info criterion		22.69630
Sum squared resid	1.94E+10	Schwarz criterion		22.77278
Log likelihood	-565.4074	Hannan-Quinn criter.		22.72542
F-statistic	0.798638	Durbin-Watson stat		0.578006
Prob(F-statistic)	0.375960			

:

Hasil pengolahan data eviws 10

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai dari p-value ialah sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05, oleh karena itu hipotesis H_0 yang menyatakan model FEM diterima. Dalam uji hausman ketika nilai dari p-value kurang dari 0,05 maka analisis regresi data panel

menggunakan model estimasi *Fixed Effect Model* (FEM), sedangkan jika nilai p-value yang didapatkan lebih dari 0,05 maka analisis data panel akan menggunakan model *Random Effect Model* (REM).

e. Uji Hausman

Tabel 4.7
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test period random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	0.000005	1	0.9982

Period random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X	3.772498	3.771965	0.055422	0.9982

Period random effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/07/22 Time: 16:51
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13682.24	5893.921	2.321416	0.0250
X	3.772498	1.312132	2.875091	0.0062

Effects Specification

Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.241281	Mean dependent var	28875.00
Adjusted R-squared	0.155063	S.D. dependent var	20081.65

S.E. of regression	18459.15	Akaike info criterion	22.59667
Sum squared resid	1.50E+10	Schwarz criterion	22.82612
Log likelihood	-558.9169	Hannan-Quinn criter.	22.68405
F-statistic	2.798496	Durbin-Watson stat	2.109099
Prob(F-statistic)	0.027995		

sumber : Hasil pengolahan data evIEWS 10

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai dari *Chi square* hitung ialah 0.000005 dan nilai *p-value* yaitu 0.9982 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dari hasil uji hausman tersebut dengan membandingkan *p-value* dan tingkat signifikansi, maka dapat dilihat bahwa nilai *p-value* $0,9982 > 0,05$. Oleh sebab itu, hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya model terbaik pada penelitian ini yaitu *Random Effect Model* (REM).

f. Uji Breush-Pagan/Langrange Multiplier

Tabel 4.8

Hasil Uji Breush-pagan/Langrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 06/07/22 Time: 17:06

Sample: 2016 2020

Total panel observations: 50

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.024020 (0.8768)	0.012060 (0.9126)	0.036081 (0.8493)
Honda	-0.154984 (0.5616)	0.109820 (0.4563)	-0.031936 (0.5127)
King-Wu	-0.154984 (0.5616)	0.109820 (0.4563)	0.005406 (0.4978)
GHM	-- --	-- --	0.012060 (0.7048)

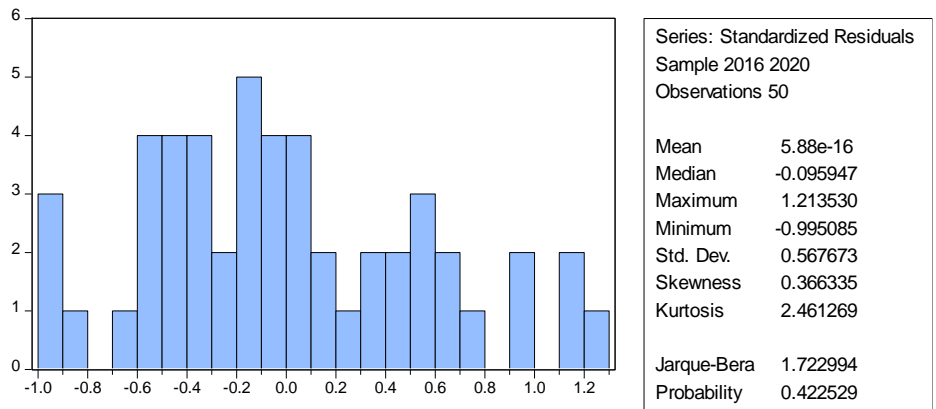
Sumber : Hasil pengolahan data eviews 10

Berdasarkan tabel diatas tingkan signifikan cross Breusch pagan sebesar 0.8493. Sesuai dengan hipotesis diatas jika nilai *cross Breusch pagan* $>0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan model yang tepat yaitu menggunakan *Random Effect Model* (REM).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil pengolahan data eviws 10

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa nilai probability sebesar $0,422529 > 0,05$ maka data distribusi yang dihasilkan bersifat normal.

b. Uji Heterosketastisitas menggunakan uji glesjer

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.402838	Prob. F(1,48)	0.2421
Obs*R-squared	1.419795	Prob. Chi-Square(1)	0.2334
Scaled explained SS	1.284230	Prob. Chi-Square(1)	0.2571

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 06/07/22 Time: 17:25

Sample: 1 50
Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.405963	0.729021	-0.556860	0.5802
LOG(X)	0.105477	0.089055	1.184414	0.2421
R-squared	0.028396	Mean dependent var		0.455720
Adjusted R-squared	0.008154	S.D. dependent var		0.332163
S.E. of regression	0.330806	Akaike info criterion		0.664609
Sum squared resid	5.252769	Schwarz criterion		0.741090
Log likelihood	-14.61523	Hannan-Quinn criter.		0.693734
F-statistic	1.402838	Durbin-Watson stat		1.782439
Prob(F-statistic)	0.242081			

Sumber : Hasil pengolahan data evIEWS 10

Berdasarkan tabel diatas, cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dengan criteria pengujian, jika nilai dari probabilitas $> 0,05$ maka dipastikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

g. Uji Autokorelasi

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi

Effects Specification			
Period fixed (dummy variables)			
R-squared	0.241281	Mean dependent var	28875.00
Adjusted R-squared	0.155063	S.D. dependent var	20081.65
S.E. of regression	18459.15	Akaike info criterion	22.59667
Sum squared resid	1.50E+10	Schwarz criterion	22.82612

Log likelihood	-558.9169	Hannan-Quinn criter.	22.68405
F-statistic	2.798496	Durbin-Watson stat	2.109099
Prob(F-statistic)	0.027995		

Sumber : Hasil pengolahan data evIEWS 10

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan statistic durbin Watson dapat diketahui nilai durbin Watson statistic yaitu sebesar 2.109099, sedangkan nilai DU batas atas dengan taraf signifikan 5% dan K=1 (jumlah variabel independen). Nilai DW 2,109099 Lebih besar dari batas (du) 1,5849 dan kurang dari (4-du) 2,109099 < 1,5849 < 2,5106. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Period fixed (dummy variables)			
R-squared	0.241281	Mean dependent var	28875.00
Adjusted R-squared	0.155063	S.D. dependent var	20081.65
S.E. of regression	18459.15	Akaike info criterion	22.59667
Sum squared resid	1.50E+10	Schwarz criterion	22.82612
Log likelihood	-558.9169	Hannan-Quinn criter.	22.68405
F-statistic	2.798496	Durbin-Watson stat	2.109099
Prob(F-statistic)	0.027995		

Sumber : Hasil pengolahan data EvIEWS versi 10

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa nilai adjuster R-Squared sebesar 0,241281 artinya variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 24%,

sedangkan sisanya 76% dipengaruhi oleh variabel dependen lainnya yaitu surplus defisit underwriting dana tabarru', surplus underwriting dana tabarru' dan surplus underwriting.

5. Uji t

Tabel 4.13

Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/07/22 Time: 16:49
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13682.24	5893.921	2.321416	0.0250
X	3.772498	1.312132	2.875091	0.0062

Sumber : Hasil pengolahan data Eviews versi 0

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa nilai t-statistik pada model perusahaan sebesar 2,875091. Nilai signifikan sebesar $0,0062 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,875091 > t_{tabel} 2.00856$ yang berarti model (X) Dana tabarru' terhadap surplus defisit underwriting mempunyai pengaruh positif.

Pembahasan

Pengaruh dana tabarru' sebesar 3.772498 yang menandakan bahwa dana tabarru' berpengaruh positif terhadap surplus defisit underwriting, nilai signifikan sebesar $0.0062 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dana tabarru' positif signifikan terhadap surplus defisit underwriting.

Hubungan antara dana tabarru' terhadap surplus defisit underwriting adalah 24% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya dana tabarru' berpengaruh positif signifikan terhadap surplus defisit underwriting.

Dana tabarru' yaitu pemberian atau sumbangan sukarela yang diberikan seseorang kepada orang lain dengan niat tolong menolong tanpa ganti rugi dan tanpa mengakibatkan berpindahnya kepemilikan harta seseorang, sedangkan surplus defisit underwriting adalah selisih antara dana tabarru' dimana untuk digunakan sebagai cara menanggung kerugian peserta yaitu biaya klaim dengan sejumlah kontribusi yaitu premi yang akan dikumpulkan dalam dana tabarru'. Hubungan antara dana tabarru' terhadap surplus defisit underwriting yaitu sangat berpengaruh positif atau signifikan.

Pengelolaan dana tabarru' adalah mengelola dana dengan cara menolong sesama peserta dengan menggunakan syariat islam, serta keuntungan yang diperoleh dari hasil investasi dana tabarru' dengan prinsip musharabah atau bagi hasil